

BAB III

MONITORING DAN EVALUASI KEBIJAKAN PEMERINTAH BANTUL DALAM MENSUKSESKAN UJIAN NASIONAL TAHUN 2016

BANTUL adalah salah satu kabupaten yang memiliki prestasi yang sangat gemilang di dalam dunia pendidikan D.I.Y, dimana pada tahun 2016 kabupaten bantul meraih juara pertama ujian nasional pada mata pelajaran IPS, serta mampu meluluskan ujian nasional secara berturut-turut pada tahun 2015 dan tahun 2016. Oleh karena itu saya memilih tahun 2016 adalah karena pada tahun 2016 bantul berhasil mencapai puncak keberhasilah dimana keberhasilan yang di capai adalah peningkatan nilai rata-rata ujian nasional, peningkatan jumlah lulusan, serta peningkatan prestasi pendidikan. Tim monev di bagi menjadi tiga tim, tim yang melibatkan instansi lain terdiri dari Bupati, SEKDA dan DPR, serta dari BALAIDIKMEN yaitu pengawas, yang ketiga dari bidang yaitu bidang SMA dan SMK. Kebijakan pememerintah kabupaten bantul dalam mensukseskan ujian nasional mengacu pada tiga acuan, yaitu yang pertama POS (prosedur operasional standar) yang diatur langsung oleh pusat, yang ke dua petunjuk teknis pelaksanaan yang di atur oleh provinsi, dan yang terakhir program peningkatan prestasi yang di buat oleh kabupaten bantul.program kebijakan tersebut yaitu:

1. Menyiapkan soal *try-out* bekerjasama dengan BSNP yang di unaskan

Setiap sekolah memiliki kewajiban yang sama, yaitu mencerdaskan siswa guna meningkatkan prestasi. Tidak hanya kegiatan belajar mengajar rutin seperti biasanya, namun jam belajar tambahan pun dilakukan, terlebih akan menghadapi ujian nasional, pemerintah Kabupaten Bantul bekerja sama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk menyiapkan soal

latihan yang disebut *try-out*, Selanjutnya soal *try-out* diujikan secara berkala. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dalam menghadapi soal-soal ujian nasional. Dari soal yang diujikan tersebut sekolah diwajibkan untuk membuat tiga tingkatan siswa dengan nilai rendah, sedang, hingga tinggi, selanjutnya data pengelompokan siswa tersebut dilaporkan kepada pemerintah untuk mengetahui peringkat-peringkat sekolah.

2. Menindak lanjuti sekolah yang memiliki peringkat rendah

Data yang sudah diterima oleh pemerintah selanjutnya akan dikelompokkan menjadi tiga tingkatan sekolah dimulai dari sekolah dengan tingkat nilai terendah, sedang, hingga tinggi. Setelah itu pemerintah akan menindak lanjuti sekolah peringkat terendah dengan cara memberikan dukungan kepada sekolah untuk lebih memperhatikan keadaan siswa baik fisik maupun psikologis serta memperhatikan keadaan sekolah baik sarana dan prasarana maupun kemampuan dan kemauan siswa serta guru pengajar. Pemberian motivasi pun dilakukan dengan harapan dapat menambah semangat belajar sehingga meraih prestasi seperti yang diinginkan.

3. Mengundang orang tua dan mengkoordinasi

Pemerintah mengkoordinir sekolah-sekolah agar mengundang orang tua untuk diberi wawasan tentang pentingnya peran orang tua untuk ikut andil meningkatkan prestasi siswa. Jika guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan siswa dilingkungan sekolah, maka orangtua pun memiliki kewajiban yang sama diluar sekolah, Karena mengingat kedekatan emosional antara anak dan orang tua dan orang tua akan lebih sering memiliki waktu bersama anak, baik dalam hal belajar maupun bermain. Hal ini dapat

dimanfaatkan agar orang tua dapat mengontrol lebih ketat keseharian anak antara jam belajar dan bersantai.

4. Memberikan surat edaran kepada masyarakat

Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan surat edaran melalui kecamatan yang selanjutnya ditujukan dan diedarkan kepada pihak kelurahan untuk menghimbau bahwasannya dilarang atau diberhentikan sementara kegiatan yang mengundang keramaian sehingga mengganggu konsentrasi dan kegiatan belajar para siswa yang akan menghadapi ujian nasional. Hal ini bermaksud untuk mendukung program pemerintah demi tercapainya prestasi siswa dan prestasi sekolah.

5. Mendorong sekolah untuk memperhatikan keadaan siswa baik fisik maupun yang bersifat teknis

Dalam melakukan kegiatan belajar tambahan pemerintah Kabupaten Bantul menghimbau sekolah-sekolah untuk memperhatikan keadaan siswa baik fisik maupun teknis dengan cara menyediakan snack atau makanan berat pada saat istirahat jam tambahan, sehingga siswa tidak perlu keluar lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa serta menjaga kesehatan siswa dalam menyongsong ujian nasional.

6. Doa bersama

Setelah seluruh usaha dilakukan, pemerintah mengajak seluruh sekolah di Kabupaten Bantul untuk melakukan doa bersama dan memberikan motivasi kepada para siswa menjelang ujian nasional yang dihadiri oleh siswa, orang tua dan seluruh guru. Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan mental siswa dalam menghadapi ujian nasional

A. Tahapan Proses Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Kabupaten Bantul Dalam Mensukseskan Ujian Nasional Tingkat SMA

a. Melakukan Penilaian Terhadap Kesiapan

pelaksanaan monitoring dan evaluasi kebijakan pemerintah kabupaten bantul dalam mensukseskan ujian nasional di mulai dari mempertimbangkan kesiapan dari pelaksanaan UN, pelaksanaan monev dilaksanakan oleh tim khusus pokja ujian nasional. Tim tersebut terdiri dari pengawas, yang kedua dari PEMDA, yang ke tiga dari struktural dari kepala bidang. Kesiapan pelaksanaan ujian nasional tersebut dapat dapat dinilai dari kesiapan administrasi yang berupa POS, tata tertib, dan daftar pengawas, ke dua kesiapan dari perangkatnya, ketiga kesiapan tentang panitia di sekolah, berupa keseluruhan perangkat. Panitia UN tingkat pusat yang di tetapkan oleh keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, panitia UN tingkat provinsi yang di tetapkan oleh keputusan Gubernur, panitia UN tingkat kabupaten/kota yang di tetapkan oleh keputusan bupati, dan yang terakhir panitia UN tingkat satuan pendidikan. Kegiatan monitoring ini di lakukan agar setiap program yang di rencanakan akan berdampak positif untuk kemajuan pendidikan di daerah tersebut. Dalam hal ini pemerintah berupaya agar ke depannya seluruh kabupaten bantul dapat melakukan UNBK. Proses monitoring dan evaluasi di laksanakan rutin setiap tahunnya, hal ini di lakukan karena kesadaran pemerintah akan pentingnya monitoring dan evaluasi untuk sekaligus menghipun data untuk mempertimbangkan keberlangsungan sebuah program.

b. Menyepakati Hasil Untuk Melakukan Monitoring Dan Evaluasi

Dalam menyepakati hasil dalam melakukan monitoring dan evaluasi, pemerintah kabupaten bantul melakukan Proses Penyusunan dan Penyelesaian Outcome, penyelesaian dengan di lakukanya rapat kordinasi dengan pihak sekolah, dimana akan di paparkan tentang instrumen penilaian yang di dapat dari pemerintah pusat. yang pertama dengan representasi stakeholder yang spesifik yaitu mempertimbangkan posisi seluruh stakeholder dalam perjalanan program, hal ini di lakukan agar program dapat berjalan sesuai fungsinya. Kedua mengidentifikasi apa yang menjadi perhatian para kelompok stakeholder, hal ini untuk menganalisa masalah sesuai pandangan masing-masing stakeholder dimana dalam penerapan program pemerintah yang menjadi perhatian adalah sekolah, siwa, dan orang tua. Ketiga menerjemahkan masalah-masalah untuk menjadi outcome hal ini dilakukan mengingat efek kebijakan akan berpengaruh dalam jangka panjang dimana masalah tersebut di mulai dari masalah yang di miliki oleh para siswa, masalah yang di hadapi oleh sekolah, dan masalah yang di hadapi oleh orang tua. Ke empat adalah proses penentuan perumusan kebijakan menjadi poin-point yang akan di selesaikan. Dimana kebijakan tersebut adalah pelaksanaan *try-out*, menindak lanjuti sekolah yang memiliki prestasi rendah, mengundang orang tua untuk mengkordinasi, memberikan surat edaran kepada masyarakat, mendorong sekolah unrtuk memperhatikan siswa baik fisik maupun yang bersifat teknis, dan DOA bersama.

c. Menyeleksi Indikator Kunci Untuk Menyeleksi Memonitor Hasil

Indikator kunci dalam memonitor hasil adalah Bersih, Relevan, Ekonomis, dan dapat di pantau. Balai Pendidikan Menengah Atas (BALAI DIKMEN) mempertimbangkan dan merumuskan kebijakan dengan bersih atau tidak menguntungkan salah satu pihak, hal ini di lakukan agar setiap kebijakan yang terlahir dapat benar-benar bermanfaat untuk kepentingan seluruh masyarakat tanpa terkecuali seperti pelaksanaan *try-out* yang telah di terapkan telah terbukti bersih dan tidak menguntungkan salah satu pihak . Selian itu juga kebijakan yang di rumuskan bersifat relevan, artinya setiap kebijakan yang di rumuskan oleh pemerintah kabupaten bantul selalu melihat keterkaitan antara kebijakan dan maslah yang benar-benar ada dalam dunia pendidikan di kabupaten bantul itu sendiri seperti halnya masalah yang di hadapi siswa adalah kesiapan mental dan kurang nya belajar sehingga pemerintah membuat program *try-out* untuk menuntaskan hal tersebut. Hal ini di pandang penting mengingat ketepatan sebuah program harus benar-benar di pertimbangkan matang daam melahirkan kebijakan. Program yang di lahirkan selalu di pertimbangkan ke-ekonomisan dalam penerapan sebuah kebijakan, hal ini di maksudkan untuk mengefisiensikan pengeluaran keungan serta menekan biaya dalam setiap program agar keuangan pemerintah tetap dalam zona aman serta pengeluaran biaya dalam sebuah program tepat sasaran dimana program *try-out*, mendorong sekolah yang memiliki peringkat rendah, kordinasi orang tua, dan surat edaran masyarakat di nilai ekonomis.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suhirman selaku Kepala Dinas Pendidikan Menengah Atas” program try-out telah di pertimbangkan ke efektifan ke ekonomisan, dan keterjangkauan, dimana program ini telah mampu memberikan efek yang positif”

Program kebijakan yang dirumuskan di pertimbangkan keterjangkauan dalam pengawasan yang di lakukan oleh pemerintah, hal ini di lakukan agar program yang dirumuskan akan tetap dalam pengawasan pemerintah untuk di pantau perkembangan serta terlihat jelas hasil dari setiap program yang di laksanakan.

d. Peran Evaluasi

pemerintah kabupaten bantul melakukan evaluasi dari perumusan program kebijakan ataupun saat program sedang berlangsung hingga hasil. Hal pertama yang dilihat dalam sebuah kebijakan yaitu keefisienan sebuah program, hal ini penting menjadi pertimbangan pemerintah, dimana sebuah program harus tepat waktu, menggunakan biaya yang minim namun memiliki efek yang besar dalam perkembangan kemajuan pendidikan di kabupaten bantul. Ke-efektifan sebuah program juga di pertimbangkan oleh pemerintah, mengingat penting program kebijakan yang tepat sasaran serta memiliki daya guna dalam perkembangan pendidikan di kabupaten bantul seperti halnya keefektifan dalam program *try-out* yang dilaksanakan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa serta memantapkan mental yang di miliki siswa, selain itu kordinasi orang tua juga di nilai efektif untuk menjaga jam belajar serta memberi dukungan semangat kepada para siswa dalam menghadapi ujian nasional. Dampak sebuah program akan menjadi bahasan evaluasi dalam sebuah program, dimana dampak yang di timbulkan akan menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan akan di ganti ataupun di laksanakan oleh pemerintah. Selanjutnya dalah program pemerintah juga mempertimbangkan program yang mempunyai sifat keberlanjutan, dimana salah satu program yang di nilai oleh BALAIDIKMEN yang memiliki sifat

keberlanjutan yaitu *try-out* dimana telah di laksanakan setiap tahunnya. hal ini di maksudkan agara setiap program kebijakan yang dilaksanakan akan terus dapat di terapkan tanpa ada sebuah keterbatasan. Temuan-temuan yang telah di dapatkan akan menjadi acuan dalam pengambilan sebuah keputusan.

e. Melaporkan Temuan

pelaporan temuan dalam sebuah program kebijakan dilakukan untuk melaporkan hasil dari monitoring dan evaluasi program kebijakan itu sendiri. Program kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten bantul akan dilaporkan antara kesesuaian sebuah program dengan target dan sasaran. Pelaporan kebijakan yang dilakukan oleh kabupaten bantul memberikan data yang jelas serta mudah dimengerti. Dimana ada temuan masalah di dalam penerapan program yang di laksanakan, diantaranya adalah masalah yang ada pada siswa dan masalah yang ada pada sekolah. Masalah yang ada pada siswa yaitu kesadaran yang dimiliki dalam mengikuti program *try-out* masih kurang, terbukti ada beberapa siswa yang hanya sekali dalam mengikuti *try-out* yang dalam pelaksanaanya di terapkan sebanyak tiga kali. Selain kesadaran dari sekolah yang kurang dalam mengikuti program pemerintah. beberapa sekolah yang hanya dua kali melaksanakan *try-out*, padahal pemerintah menghimbau sekolah-sekolah untuk melaksanakan tiga kali.

f. Penggunaan Temuan

Pemerintah kabupaten bantul menggunakan asil temuan dari monitoring dan evaluasi sebuah program untuk meningkatkan kinerja, hal inilah yang mejadi tujuan utama dari monitoring dan evaluasi berbasis hasil. Informasi dari evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah berisi tentang informasi yang saling berkaitan serta berkesinambungan. Temuan ini berisikan

antara kesesuaian sebuah program dengan kebutuhan masyarakat, selain itu juga temuan ini membantu untuk merumuskan anggaran dalam sebuah program, mengetahui masalah-masalah dalam sebuah program kebijakan yang di laksanakan, menyimpan data kusus dalam pngevaluasian, dan menyusun strategi untuk membangun kepercayaan masyarakat dalam penjalanan sebuah program kebijakan. Meskipun program *try-out* telah sukses memantapkan mental siswa namun ada beberapa temuan dalam ujian nasional sendiri yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak siap dan gugup dalam menghadapi ujian nasional, selain itu persiapan teknis juga masih menjadi kendala dalam kelancaran ujian nasional, seperti halnya kartu peserta ujian nasional yang tertinggal serta daftar acara yang belum ada. Jika di tinjau lebih dalam maka sebenarnya pemerintah telah melakukan tugasnya secara maksimal, namun munculnya beberapa temuan masalah tersebut adalah atas kurangnya kordinasi yang matang dan komunikasi yang belum berjalan maksimal sehingga masih terjadi beberapa kendala yang memang tidak terlalu merugikan.

2. Prinsip-Prinsip Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Kabupaten Bantul Dalam Mensukseskan Ujian Nasional Tingkat SMA

a. Prinsip Berkesinambungan

Monitoring dan evaluasi kebijakan yang berjalan setiap tahunnya, dan dilakukan setahun sekali. Pelaksanaan monev dilaksanakan oleh BALAIDIKMEN dan melibatkan beberapa instansi lain seperti Bupati, SEKDA dan DPR. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standarisasi pendidikan di Kabupaten Bantul. Hal ini di perlukan oleh pemerintah untuk di jadikan acuan kebijakan apa saja yang dianggap tepat serta apa saja yang perlu di perbaiki guna meningkatkan kualitas pendidikan serta bertujuan untuk menciptakan SDM yang berkualitas tinggi. Dalam

memonitoring kepada sekolah SMA/ sederajat pemerintah membuat standar kompetensi menjadi tiga tingkatan kelompok kemampuan siswa. Kelompok pertama yaitu kelompok siswa dengan kemampuan diatas rata rata, kelompok dua yaitu siswa dengan kemampuan sedang dan kelompok ke tiga yaitu dengan siswa berkemampuan di bawah rata-rata.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suhirman selaku Kepala Dinas Pendidikan Menengah Atas “monitoring dan evaluasi dilakukan dilakukan setiap tahunnya untuk mengetahui perkembangan pendidikan, salah satu-nya dengan mengumpulkan data-data try-out, karena try-out menggunakan basis komouter, maka data yang tahun lalu dapat di gunakan untuk tahun ini, dan data tahun ini di gunakan untuk tahun selanjutnya” (Senin, 19 Februari 2018).

Pelaksanaan *try-out* yang dilakukan oleh sekolah-sekolah Kabupaten Bantul berbasis komputer. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Bantul termasuk salah satu kabupaten yang standarisasi pendidikanya tinggi. Bantul memiliki sisitem pendidikan yang modern dimana dalam pelaksanaan *try-out* sudah memaksimalkan teknologi dalam setiap pelaksanaanya. Penggunaan komputer dimaksudkan untuk mempermudah pengolahan data yang ada menjadi mudah serta siswa pun dituntut untuk mampu mengoprasikan komputer walau hanya dalam tahap dasar. Penggunaan komputer sendiri dapat meminimalisir kebocoran soal-soal *try-out* yang akan di ujikan, hal ini di anggap efektif agar kemampuan siswa dapat terukur serta dapat di ketahui titik lemah untuk dapat di carikan solusi dalam penigkatan kemampuan siswa.

Penggunaan basis teknologi sendiri mempermudah pemerintah dalam memantau perkembangan pendidikan, dimana persaingan pendidikan di D.I.Y sendiri memiliki persaingan yang sangat ketat. Kabupaten Bantul sendiri memiliki prestasi yang unggul dalam pelaksanaan ujian nasional serta dapat memaksimalkan kelulusan

dua tahun berturut-turut. Hal ini lah yang membuat Kabupaten Bantul menjadi kabupaten yang disoroti oleh sebab prestasi yang telah di raih di dalam bidang pendidikan. Oleh sebab itu penggunaan komputer dalam pelaksanaan *try-out* sangatlah wajib, dimana hal ini pemerintah dapat melihat langsung peningkatan ataupun penurunan kemampuan siswa, sehingga pemerintah akan terus merumuskan dan menciptakan kebijakan-kebijakan yang dirasa tepat untuk sekolah-sekolah sehingga peningkatan kualitas pendidikan akan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini memberikan tuntutan yang lebih kepada pemerintah untuk dapat menciptakan generasi yang menguasai teknologi. Namun pemerintah sendiri menganggap ini sebagai tantangan dan acuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih modern dan lebih unggul.

Penyimpanan data yang dilakukan akan dijadikan sebagai acuan serta gambaran pemerintah dalam menilai kemampuan siswa dalam setiap sekolahnya. Walaupun setiap tahunnya siswa akan terus berganti namun data yang diperoleh tidak akan banyak berubah setiap tahunnya. Setiap sekolah diwajibkan untuk membuat standar kompetensi tiga tingkatan siswa, guna di serahkan kepada pemerintah Kabupaten Bantul. data-data yang di peroleh akan diolah oleh pemerintah untuk di buat rangking per-sekolah. disiniah akan muncul gambaran sekolah yang memiliki prestasi yang sangat baik sampai sekolah yang memiliki prestasi di bawah rata-rata. hal ini sangat wajib di lakukan dimana pemerintah akan bergerak cepat mencari kelemahan, serta memperbaiki kekurangan yang ada, meskipun kebijakan yang di terapkan semua rata namun ternyata hasil nya tidak merata.

pengelolaan *try-out* berbasis komputer pemerintah secara rutin mengolah data yang di dapat dari *try-out* tersebut menjadi acuan data dalam melakukan monitoring dan evalusai. Di mulai dengan pengumpulan data dari setiap SMA di Kabupaten

Bantul yang terlebih dahulu memantau dan membuat 3 tingkatan kompetensi siswa hingga data tersebut di berikan kepada dispora Kabupaten Bantul. Sekolah diwajibkan untuk membagi tiga kompetensi siswa dengan tujuan agar menjadi lebih mudah dalam menganalisis masalah yang menjadi dasar permasalahan yang mempegaruhi prestasi belajar siswa.

Setelah data telah di berikan kepada pemerintah Kabupaten Bantul maka pihak sekolah dan pemerintah akan berkordinasi untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat. Masalah-masalah yang timbul biasanya di pengaruhi akibat dari lingkungan dan pergaulan siswa, peran orang tua dalam memberikan semangat dan dorongan, siswa yang mempunyai rasa jenuh untuk belajar, ataupun dari cara sekolah dalam mendidik siswanya. Dari beberapa contoh masalah tersebut maka dapat dianalisis permasalahan serta akan di carikan solusi yang tepat dalam menangani dan memberikan jalan terbaik untuk meningkat prestasi siswa serta peningkatan SDM yang lebih memadai.

Data-data yang terkumpul kemudian akan di olah untuk membagi menjadi tiga tingkatan prestasi, mulai dari SMA yang memiliki nilai prestasi diatas rata-rata, sekolah dengan nilai prestasi rata-rata, dan sekolah dengan nilai prestasi di bawah rata-rata. Data inilah yang menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pada tahun yang akan datang, karena proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan berkesinambungan setiap tahunnya. Dari proses inilah maka akan terlihat jelas permasalahan dan akan didapat solusi terbaik demi kemajuan pendidikan di Kabupaten Bantul untuk mencapai prestasi yang unggul.

Dari data yang diperoleh, tentunya Pemerintah Kabupaten sudah dapat melihat dengan jelas sekolah mana yang nilainya dibawah rata-rata, sehingga Pemerintah Kabupaten dapat memberikan motivasi yang berupa dukungan kepada Sekolah

tersebut dengan melibatkan beberapa faktor, yang terutama tentunya dari pihak sekolah. Kepala sekolah dan para guru berperan penuh dalam meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa di lingkungan sekolah, karena kerajinan dan keteladanan guru dalam memberikan materi dapat menjadi pemicu semangat belajar siswa. Berikut data dari pemerintah Kabupaten Bantul mengenai hasil tes uji coba ujian nasional tahun 2016 kelas XII:

Tabel 3.1 Nilai Rata-Rata Hasil Tes Uji Coba Ujian Nasional Kelas XII IPA 2016

NILAI	B. INDONESIA	B. IINGGRIS	MATEMATIKA	BIOLOGI	FISIKA	KIMIA	TOTAL
terendah	2.00	1.20	0.50	0.75	0.50	1.00	2.00
tertinggi	8.60	9.60	9.75	8.25	9.00	9.25	49.00
rata-rata	5.35	5.78	4.01	3.86	3.91	4.62	27.31

Sumber: Balaidikmen(Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul)

Tabel 3.2 Nilai Rata-Rata Hasil Tes Uji Coba Ujian Nasional Kelas XII IPS 2016

Nilai	B.INDONESIA	B.INGGRIS	MATEMATIKA	EKONOMI	GEOGRAFI	SOSIOLOGI	TOTAL
terendah	1.40	0.80	0.50	1.25	1.20	1.00	4.50
tertinggi	8.00	9.40	8.75	9.25	8.40	8.40	48.10
rata-rata	4.72	4.79	4.24	5.01	5.21	5.61	29.09

Sumber: Balaidikmen(Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul)

Dari data diatas, kita dapat melihat bahwasannya nilai siswa ada yang sangat rendah, hal itu disebabkan kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri terlebih kurangnya perhatian dan kerjasama antara orang tua dan para guru yang mengajar di sekolah tertentu. Jika ditinjau dari program dan kebijakan yang telah disiapkan oleh pemerintah seharusnya hal ini tidak mungkin terjadi, karena ketatnya kebijakan dan giatnya pemerintah untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa sudah sangat bagus. Namun hal ini masih saja terjadi karena tidak semua pihak mampu bekerja sama dengan baik. Disamping itu peran siswa dalam mengindahkan peraturan dan kebijakan tersebut juga menentukan keberhasilan program yang dilaksanakan, karena siswa adalah objek utama dalam program tersebut.

Disamping itu, orang tua / wali murid pun memiliki peran yang tidak kalah penting dalam meningkatkan semangat siswa untuk meraih prestasi, karena orang tua lah yang memiliki kedekatan emosional dengan siswa, sehingga mereka mampu memberikan arahan dalam hal membagi waktu antara belajar, beribadah, istirahat, dan bermain. Selain dari hal itu, orang tua pun harus berperan aktif dalam memberikan jadwal teratur kepada anaknya setiap akan menyongsong ujian nasional, seperti halnya jadwal belajar disekolah. Dengan harapan agar anak tidak terlalu merasa terkekang dengan adanya jadwal yang sudah ditetapkan oleh orang tua dan sudah disetujui oleh anak.

Dengan kordinasi dari pemerintah kabupaten melalui camat, untuk memberikan arahan kepada kelurahan agar tidak mengadakan acara yang mengundang keramaian sehingga mengganggu konsentrasi belajar para siswa yang ada di lingkungan tertentu, Seperti, acara wayangan dan dangdutan. Perintah ini ditegaskan oleh pemerintah kabupaten dengan tujuan seluruh program untuk meningkatkan semangat siswa dalam meraih prestasi dapat berjalan dengan lancar. Karena bagaimanapun prestasi yang diperoleh siswa akan berpengaruh pula untuk prestasi pendidikan Kabupaten Bantul, hal ini terbukti pada tahun 2015 dan 2016 kabupaten Bantul berhasil meluluskan Sekolah Menengah Atas sebesar 100%.

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa, adanya penambahan jam belajar, baik di ruang lingkup sekolah maupun di lingkungan rumah. Hal ini terbukti efektif dari beberapa pengalaman yang telah ada, dimana waktu yang dimiliki oleh siswa akan lebih terarah. Namun, bukan berarti penambahan jam belajar ini dilakukan dengan sembarangan terutama penambahan jam belajar dirumah, karena di khawatirkan siswa akan merasa tertekan dan stres. Bukannya memberikan keefektifan malah akan menambah tekanan mental pada siswa, salah satu cara agar siswa tidak

tertekan, perlu adanya komunikasi antara orang tua dengan anak. Sehingga tercapai kesepakatan tanpa mengorbankan waktu salah satu pihak.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suhirman selaku Kepala Dinas Pendidikan Menengah Atas, “Kegiatan belajar dalam menunjang ujian nasional sangat dibutuhkan penambahan jam belajar, yang tidak hanya terpaku oleh mata pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah, namun adanya ketersediaan waktu untuk belajar dirumah sangat memantu para peserta ujian nasional untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik” (Senin, 19 Februari 2018)

Dalam menghadapi ujian nasional, tentunya kesiapan tidak hanya melibatkan manusianya saja, namun seperti yang kita tahu bahwa usaha harus diiringi dengan doa. Setiap akan menghadapi ujian nasional, pemerintah kabupaten mewajibkan setiap sekolah mengadakan doa bersama antara para guru beserta murid, yang dihadiri oleh wali murid. Selain dari doa bersama, pihak sekolah mengundang motivator dan psikolog untuk menanamkan semangat dan sikap positif terhadap hasil ujian nasional. Hal inilah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memantapkan kesiapan mental siswa untuk lebih matang lagi dalam menghadapi ujian nasional.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwasanya prinsip berkesinambungan sudah terlaksana dengan baik. Dimulai dari pengumpulan data yang di lakukan rutin setiap tahun yang di lakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantul, dan selanjutnya di lakukan evaluasi. Sehingga dapat terlihat kelemahan dan kelebihan setiap kebijakan yang di terapkan, dari situkah pemerintah dapat melakukan pertimbangan dengan matang mengenai kebijakan untuk tahun yang akan datang. Pemerintah melakukannya setiap tahun untuk kemajuan pendidikan dan peningkatan prestasi, ha ini terbukti dari kelulusan siswa yang memuaskan. Untuk dua kali berturut-turut pemerintah Kabupaten Bantul berhasil meluluskan 100%.

Dengan di lakukan monitoring dan evaluasi setiap tahunnya Kabupaten Bantul memiliki prestasi gemilang, dengan mendapatkan peringkat pertam se-D.I.Y di bidang mata pelajaran IPS. Hal ini bukan prestasi sembarangan yang mampu di raih, mengingat D..I.Y adalah kota pendidikan yang memiliki persaingan ketat dalam bidang pendidikan. Namun hal inilah yang telah di buktikan oleh pemerintah Kabupaten Bantul yang mampu menyabet prestasi yang gemilang dalam dunia pendidikan provinsi D.I.Y.

b. Prinsip Menyeluruh

Kebijakan program-program dibuat berdasarkan tiga acuan, yaitu yang pertama POS (prosedur operasional standar), petunjuk teknis pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu target dari pemerintah Kabupaten Bantul dalam meningkatkan prestasi pendidikan. Prosedur operasional standar di atur langsung oleh pusat, prosedur ini diatur oleh pemerintah pusat untuk pelaksanaan ujian nasional di seluruh Indonesia. Petunjuk teknis pelaksanaan di buat khusus oleh pemerintah Provinsi yang mengatur teknis pelaksanaan ujian nasional di daerah Provinsi masing-masing. Sedangkan untuk pemerintah Kabupaten Bantul bertugas membuat program-program untuk meningkatkan prestasi pendidikan di daerah nya masing-masing. Seperti yang di lakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantul yang membuat kebijakan serta program demi kesuksesan pelaksanaan ujian nasional.

Seperti yang disampaikan langsung oleh Bapak Suherman, selaku kepala Dinas Pendidikan Menengah Keatas “Program ini di buat didasarkan pada tiga acuan, diantaranya : Petunjuk Teknis Pelaksanaan dari Provinsi, Prosedur Operasional Standar, dan Target yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. evaluasi berdasarkan tiga acuan utama tersebut” (Senin, 19 Februari 2018).

Program ini melibatkan pemerintahan kabupaten khususnya Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah se-Kabupaten Bantul. Pemeritah Kabupaten Bantul melibatkan sekolah untuk pembuatan programnya agar kebijakan dan program yang di buat akan

lebih tepat sasaran. sekolah lah yang lebih paham keadaan siswanya, dimana kebijakan ini objek nya adalah siswa itu sendiri. Dengan melibatkan sekolah akan lebih mempertajam sasaran terutama dalam peningkatan prestasi. Selain itu juga pemerintah Kabupaten membuat tim peningkatan prestasi, dimana tim ini melibatkan seluruh sekolah se-Kabupaten Bantul. Tim Kabupaten yang isinya ada perwakilan dari sekolah-sekolah serta tim khusus yang di buat Kepala Sekolah.

Monev dilakukan setiap tahunnya dengan tujuan meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan di Kabupaten Bantul. Dengan acuan data-data monev yang telah di lakukan pada tahun sebelumnya sebagai dasar perencanaan kebijakan yang disusun untuk tahun selanjutnya. Selanjutnya pemerintah akan merencanakan strategi yang tepat guna tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Diantaranya dalam mensukseskan ujian nasional pertama adalah dilihat yang paling dekat dengan kepribadian dan emosional siswa adalah orang tua itu sendiri. Dimana peran orang tua juga memiliki peran dan andil dalam pelaksanaan ujian nasional, dengan memotivasi dan memberikan arahan yang tepat kepada para orang tua/wali maka diharapkan orang tua akan memberikan semangat dan dorongan yang lebih besar kepada siswa-siswa yang akan mengikuti ujian nasional. Arahan dan motivasi kepada orang tua/wali dilakukan, saat diadakanya rapat orang tua wali.

Selain dari hal diatas, pemerintah mewajibkan sekolah untuk memberikan jam tambahan kegiatan belajar mengajar pada setiap akan mendekati waktu ujian nasional. Jam tambahan ini wajib di laksanakan oleh seluruh SMA di Kabupaten Bantul, dimana hal ini dirasa wajib dalam meningkatkan prestasi belajar serta akan sangat membantu siswa dalam mendalami setiap mata pelajaran yang akan di ujikan pada ujian nasional. Hal ini di nilai efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih mendalami materi pokok pelajaran yang akan di ujikan. Dengan dilakukannya

jam tambahan maka otomatis para siswa akan lebih lama di dalam sekolah dan hal ini perlu adanya dukungan orang tua dalam memberikan semangat lebih kepada para anaknya agar tidak merasa jenuh ataupun stress dalam menjalani setiap kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah.

Kendala yang dihadapi oleh sekolah yang paling sering yaitu keberangkatan siswa yang terlambat dalam melaksanakan ujian nasional. Meskipun pada hari-hari sebelum pelaksanaan ujian nasional telah diadakan pengumuman tentang jam pelaksanaan ujian nasional, namun hal ini tetap saja menjadi masalah klasik yang di hadapi oleh pihak sekolah. Namun hal ini tetap di berikan toleransi dari pihak sekolah bagi siswa yang terlambat akan tetap di perbolehkan mengikuti ujian. Dalam permasalahan ini orang tua lah yang seharusnya bertindak lebih dalam memantau anak-anaknya, karena bagaimanapun orang tua terlibat terlebih dalam permasalahan keberangkatan.

Hal ini biasanya terjadi kepada siswa yang motivasi belajarnya rendah, terutama sekolah-sekolah yang kecil, biasanya siswa telah di himbau untuk melaksanakan *try-out* namun jumlah kehadirannya hanya beberapa kali tidak sesuai dengan jumlah pelaksanaan *try-out*. Bahkan ada kasus dari beberapa sekolah yang guru nya harus menjemput siswanya lantaran saat akan diadakan *try-out* namun siswanya tak kunjung datang, sehingga sang guru pun memiliki inisiatif untuk menjemput siswa yang tidak berangkat tersebut. Kendala ini bukan hanya dari pihak sekolah, namun dari pemerintah Kabupaten Batul sendiri mengakui masalah ini masih saja terjadi. dalam hal ini pihak sekolah pun tak henti-hentinya dalam membimbing serta mengarahkan siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi serta dapat meningkatkan prestasi per individunya.

Dalam penerapan kebijakan pemerintah Kabupaten Bantul selalu memperhatikan serta mengawasi setiap kegiatan yang di sepakati. Semua program akan berjalan lancar jika semua pihak terlibat. Seperti guru yang mengajar dengan semangat, cerdas, dan bijaksana. Sebagaimana fungsinya seorang guru akan selalu di tuntut tentang bagaimana menyampaikan suatu pelajaran dengan senyaman mungkin dan se cerdas mungkin agar siswa merasa benar-benar belajar dengan penuh kasih sayang. Seperti yang kita tahu bahwasanya pada era seperti ini tidak sedikit siswa yang menjadi pemalas dan suka membolos dengan alasan merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pelajaran di sekolah. Selain itu juga seorang guru pun harus tegas dalam menjalankan tata tertib serta tegas dalam menyampaikan pelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar.

Keterlibatan orang tua pun sangat penting dalam mengawasi serta memberi dorongan semangat kepada anak-anaknya. Banyak sekali siswa berprestasi karena dorongan semangat dari orang-orang sekitar tempat tinggal. Kedekatan emosional orang tua dan anaknya pun akan menjadi senjata yang tak kalah penting, jika orang tua mampu mengarahkan serta menjelaskan pentingnya belajar. Banyak siswa yang prestasi menurun karena menurunnya pengawasan dari orang tua. Ketegasan dan kasih sayang harus berjalan secara beriringan untuk menciptakan rasa semangat anak dalam belajar. Saat orang tua hanya mempunyai sifat tegas namun kurang memberikan kasih sayang kepada anaknya, maka ada beberapa kemungkinan yang terjadi, diantaranya akan tercipta anak yang cerdas namun memiliki perasaan yang tertindas atau malah akan tercipta anak nya mempunyai mental tertekan dan sulit untuk bergaul.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat pemerintah memperhatikan setiap aspek lapisan serta langsung mengawasi dan mengevaluasi setiap program yang telah di

terapkan, hal ini berarti pemerintah telah melakukan prinsip menyeluruh dalam peningkatan programnya, pemerintah Kabupaten Bantul memandang keterkaitan dan keterlibatan yang harmonis akan menciptakan hubungan keterkaitan yang harmonis pula. Dengan melibatkan semua aspek lapisan serta mengawasi dan mengevaluasi akan mempermudah koordinasi dan penerapan kebijakan, dimana secara keseluruhan program kebijakan di ciptakan untuk kemajuan dan kenyamanan bersama.

Bahkan dari tingkatan yang sangat detail pun pemerintah Kabupaten Bantul memperhatikan, seperti halnya kesadaran bahwasannya kasih sayang orang tua sangat penting. Setelah itu juga pemberian arahan kepada kelurahan untuk tidak melakukan kegiatan yang mengacu dan mengundang keramaian, dari beberapa contoh di atas dapat pula di lihat kejelian pemerintah dalam memperhatikan setiap lapisan sangat lah tajam, hal ini tidak lepas dari penerapan prinsip menyeluruh yang di lakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantul dalam melakukan monitoring dan evaluasi setiap program yang di buat.

c. Prinsip Objektif

Dalam pembuatan dan pelaksanaan program, tentunya pemerintah mengutamakan prinsip objektif, dimana kebijakan bukan serta merta untuk menguntungkan salah satu pihak. Prinsip ini di pegang teguh oleh pemerintah kabupaten bantul pada umumnya dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul pada khususnya. Terlihat upaya pemerintah dalam meningkatkan prestasi siswa, tentunya melibatkan semua lapisan yang berpengaruh besar dalam program tersebut, dimulai

dari lingkup sekolah, seperti dewan sekolah dan para guru. Hingga di lingkungan luar sekolah yang dipantau oleh orangtua, baik itu didalam rumah ataupun diluar rumah, termasuk lurah setempat ikut membantu berupa memberhentikan ataupun melarang sejenak adanya acara seperti hiburan di lingkungan, agar para siswa yang akan menghadapi ujian nasional lebih fokus pada belajar tanpa terganggu oleh adanya suara keramaian dan kegaduhan yang menimbulkan rasa ingin keluar rumah bahkan melupakan kewajiban sebagai siswa yang akan mnghadapi ujian nasional. Himbauan ini dikordinasikan langsung oleh pemerintah Kabupaten Bantul, khususnya dari Dinas Pendidikan.

Sasaran program kebijakan yaitu, guru orang tua dan siswa.. Karena siswa adalah target utama dalam program peningkatan prestasi, dimana guru dan orang tua sebagai pendukung utama peningkatan program tersebut. Dalam hal ini, pemerintah Kabupaten menekankan kepada pihak sekolah, terutama para guru untuk lebih membantu para siswa meningkatkan semangat belajar, yang dimulai dari pemberian motivasi terlebih dahulu sebelum memberikan materi dan membuat suasana ruangan nyaman mungkin, atau bahkan jika diperlukan suasana yang berbeda bisa dilakukan seperti belajar ditaman sekolah namun tanpa mengganggu konsentrasi belajar siswa. Disamping itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan siswa agar lebih giat belajar dan mengikuti jam pelajaran tambahan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, karena siswa tanpa motivasi ataupun dorongan dari orang tua mereka akan lebih sulit untuk mengatur dan menjadwalkan diri mereka sesuai kebutuhan ujian nasional.

Siswa yang merasa dirinya sudah sanggup menghadapi ujian nasional akan merasa lebih santai dan tidak terlalu fokus belajar menjelang ujian nasional, maka dari itu dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan terutama bagi mereka yang kurang

memiliki rasa kesadaran akan pentingnya ujian nasional. Harapan pemerintah Kabupaten, antara orang tua dan pihak guru dapat berkolaborasi untuk menambahkan rasa kesadaran pada siswa bahkan untuk meraih prestasi, memiliki rasa tanggung jawab sepenuhnya akan hasil ujian nasional merupakan hal yang patut ditanamkan pada tiap guru dan orang tua / wali murid.

Dari beberapa penjabaran diatas, dapat di simpulkan bahwa semua pihak terlibat dalam mensukseskan pelaksanaan ujian nasional. Mulai dari program-program yang di buat oleh pemerintah Kabupaten Bantul dimana program tersebut telah di rencanakan secara matang dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap tahunnya. Peran kelurahan dalam mengarahkan masyarakatnya untuk tidak membuat acara yang mengundang keramaian agar tidak mengganggu semangat dan konsentrasi belajar siswa. Peran sekolahan dalam membina guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi belajar. Orang tua yang selalu memberikan arahan langsung kepada anaknya tentang pentingnya belajar demi tercapainya prestasi. Dalam hal ini terlihat bahwasanya sebgas apapun program yang telah di buat oleh pemerintah tidak akan berjalan secara efektif dan maksimal tanpa adanya dukungan dari semua pihak yang terlibat.

Seperti yang disampaikan langsung oleh Bapak Suhirman selaku Kepala Dinas Pendidikan, “dalam program ini, seluruh lapisan masyarakat terlibat, dimulai dari pihak sekolah, pak lurah hingga ke kecamatan dan diikuti oleh dukungan dari orang tua murid. Dan untuk sasaran program ini dari sekolah ada siswa selaku objek utama, orang tua yang memberikan motivasi dan semangat untuk berangkat sekolah,, dan guru yang memberikan materi dan motivasi” (Senin, 19 Februari 2018).

Dalam hal ini jelas pemerintah telah melaksanakan prinsip objektif dalam pembuatan kebijakan serta penerapannya, alur pembuatan kebijakan yang melibatkan semua lapisan antara pemerintah dan sekolah, serta keterlibatan penerapan kebijakan yang melibatkan orang tua siswa dan berbagai lapisan masyarakat tentunya menjadi

bukti yang kuat bahwasanya kebijakan yang di buat tidak memihak salah satu pihak, namun secara objektif sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya.

d. Prinsip Sahih

Program ini dibuat secara terperinci oleh pemerintah untuk hasil ujian nasional yang memuaskan, karena dari awal program sudah memiliki target tersendiri dan setiap tahun ke tahun pemerintah selalu memonitoring hasil ujian nasional, dari hasil monitoring tersebut dapat menemukan bahkan mengetahui program yang dirasa lemah ataupun kuat untuk membangun prestasi siswa. Sehingga pemerintah dapat mempertahankan bahkan mengembangkan program yang sudah memiliki target tersebut tanpa harus mengganggu program lainnya. Target yang dimaksudkan disini adalah siswa. Oleh sebab itu, monitoring dan evaluasi dirasa sangat perlu dan itu telah dilaksanakan di Kabupaten Bantul. Prestasi yang dicapai oleh pemerintah Kabupaten Bantul terbilang sangat cemerlang, karena dua tahun berturut-turut mampu meluluskan 100%, yaitu tahun 2015 dan 2016 dimana pada tahun 2016 pemerintah Kabupaten Bantul mampu mengantarkan siswa untuk meraih juara pertama pada mata pelajaran IPS. Hal inilah yang menjadi bukti ke-konsisten-an program ini di jalankan dengan maksimal dari berbagai pihak.

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Suhirman selaku Kepala Dinas Pendidikan, “ ada beberapa program, yang pertama menyiapkan soal-soal try-out, bekerja sama dengan tim korektor software dalam pembuatan rangking per-sekolah, mengundang orang tua untuk datang ke sekolah untuk kordinasi bersama, membuat surat edaran kepada kelurahan bahwa pada saat menjelang ujian nasional diharapkan tidak membuat acara ataupun hal yang mengundang keramaian di lingkungan masyarakat, selanjutnya setiap sekolah dihimbau agar dapat memperhatikan kondisi fisik / kesehatan para peserta ujian nasional, dan diadakannya doa bersama yang dihadiri oleh orang tua murid di lingkungan sekolah” (Senin, 19 Februari 2018).

Selain materi, siswa dibekali keyakinan yang berupa kiat-kiat menghadapi soal ujian nasional serta segi positif dari hasilnya. Memberikan arahan dan motivasi setiap akan melakukan kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh untuk mengontrol emosi dan tingkat semangat para siswa. Disetiap akan menghadapi ujian nasional, pihak sekolah rutin mengadakan doa bersama antara siswa, para guru, yang dihadiri oleh wali murid, guna memberikan kesadaran bahwa ujian nasional merupakan hal yang terpenting dalam mengenyam bangku pendidikan. Selain itu, pemerintah melakukan kordinasi dengan orang tua yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada para orang tua mengenai pentingnya mengontrol anak sejak dini. Hal ini tidak lepas dari kerjasama antara pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan namun juga adanya dukungan dari pihak lingkungan masyarakat, seperti tidak mengadakan acara hiburan / keramaian yang dapat mengganggu konsentrasi para siswa dalam mempersiapkan ujian nasional.

Tim khusus yang di bentuk oleh pemerintah Kabupaten khususnya Dinas Pendidikan pun di buat untuk mensukseskan ujian nasional. Tim yang terdiri dari kombinasi Dinas Pendidikan serta sekolah-sekolah SMA se-Kabupaten Batul. Tim inilah yang bertugas memantau dan mengawasi jalannya kebijakan dan program yang telah di buat. Selain bertugas untuk memantau dan mendampingi jalannya program-program tersebut, tim ini juga mempermudah kordinasi antara Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bantul.

Pemerintah menghimbau Kepala Sekolah untuk membuat tim sendiri untuk sekolah nya masing-masing, hal ini dirasa perlu karena kelemahan dan kedekatan setiap siswa di setiap sekolahnya pasti memiliki masalah yang berbeda. Tim inilah yang bertugas mendampingi langsung di lapangan. Lewat kordinasi yang terencana dan terorganisir terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi. Strategi yang

telah di buat sedemikian rupa tidak lepas dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kabupaten Bantul setiap tahunnya. Kesadaran dalam melaksanakan fungsi dan tugas pokok masing-masing komponen adalah kunci keberhasilan dari setrategi pelaksanaan program yang telah di buat.

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa pemerintah melaksanakan setrategi pelaksanaan program telah berjalan sangat baik, dan prinsip sahhih telah dilaksanakan Dimana kordinasi dari pemerintah Kabupaten hingga pihak kelurahan berjalan dengan baik, kordinasi Dinas Pendidikan hingga ke sekolah-sekolah SMA telah berjalan dengan baik dan kordinasi kepada pihak orang tua serta arahan-arahan yang di berikan dari Dinas Pendidikan telah di jalankan secara matang. Program yang di buat berjalan dengan sempurna, Program yang baik akan berjalan bagus jika semua komponen berjalan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

e. Prinsip Penggunaan Kritis

Program kebijakan pemerintah Kabupaten tidak luput dari keterlibatan pihak-pihak yang terkait, sehingga apapun yang menjadi masukan dari setiap pihak, akan selalu dibahas dan dipertimbangkan guna mendapat cara yang lebih balik lagi serta dapat mendukung sepenuhnya untuk memperlancar jalannya program yang telah dibentuk oleh pemerintah. Program tidak akan dapat berjalan secara lancar tanpa musyawarah dari pihak-pihak terkait, karena setiap tim khusus dibuat untuk memantau bagiannya masing-masing. Dari hal inilah yang akan sangat membantu pemerintah untuk dapat memahami kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi, agar tidak adanya kerunyaman dalam menjalankan program yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Bantul.

Tidak hanya itu saja, setiap kali pemerintah membuat program, mereka selalu mendapat masukan dari berbagai pihak, dimulai dari pihak sekolah, orang tua, bahkan lingkungan masyarakat. Karena kebutuhan para siswa baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah sangatlah berbeda, hal ini hanya pihak-pihak dengan bagiannya masing-masing yang dapat memantau bahkan membantu memahami kebutuhan para siswa menjelang ujian nasional. Dengan adanya musyawarah bersama yang dihadiri oleh para guru dan disertai dengan orang tua siswa, maka pemerintah tidak akan terlalu sulit untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh siswa. Sama halnya dengan guru di sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat pun memiliki tanggung jawab yang sama untuk membantu mensukseskan jalannya program pemerintah untuk mendapatkan prestasi yang sangat baik oleh siswa yang akan menghadapi ujian nasional.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Suherman, “bahwasannya Pemerintah Kabupaten membuat tim khusus untuk mensukseskan ujian nasional dimana tim khusus itu terdiri dari perwakilan sekolah-sekolah se-Kabupaten Bantul dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul. Selain untuk mensukseskan ujian nasional, tim tersebut juga berguna untuk mempermudah kordinasi antara Pemerintah dan sekolah se-Kabupaten Bantul” (Senin, 19 Februari 2018).

Selain itu juga pemerintah menghimbau untuk sekolah-sekolah menyiapkan peralatan teknis dalam ujian nasional seperti pensil, penghapus, penggaris, alas lembar jawaban hingga kartu ujian. Hal ini bertujuan untuk menghindari kelalaian dan permasalahan teknis dari para siswa, agar mereka tetap konsentrasi dalam belajar tanpa memikirkan hal-hal yang tidak mereka sadari dapat bahkan sangat berpengaruh besar pada ujian nasional. Bahkan ada dari beberapa sekolah yang dengan sengaja menyiapkan sarapan pagi dan snack saat jam istirahat agar para siswa tetap berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini sangat bagus untuk menjaga konsentrasi siswa

dalam menghadapi ujian nasional. Tindakan ini seharusnya dicontoh oleh sekolah-sekolah lain yang ada di Indonesia karena hal ini terbukti efektif untuk menjaga konsentrasi dan kestabilan mental siswa. Program ini disepakati dan akan terus dikembangkan oleh pemerintah beserta pihak-pihak yang terkait, karena dengan adanya program ini prestasi yang diraih oleh pemerintah kabupaten bantul dalam hal nilai ujian nasional siswa sudah terbilang sangat memuaskan.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Suherman selaku Kepala Dinas Pendidikan Menengah keatas "Persiapan teknis sekolah menyediakan pensilnya, sehingga siswa tidak terbebani yang teknis-teknis seperti itu, kemudian alas, dan seterusnya. Bahkan ada sekolah yang menyiapkan sarapan pagi sebelum ujian nasional dimulai" (Senin, 19 Februari 2018).

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasanya program kebijakan pendidikan dalam mensukseskan ujian nasional sudah sangat tajam, hal ini berarti pemerintah telah menerapkan prinsip penggunaan kritis dalam membuat kebijakan. Bahkan pemerintah menghimbau sekolah-sekolah untuk memperhatikan kebutuhan siswanya secara menyeluruh, meskipun tidak dapat diterapkan oleh seluruh sekolah, namun ada beberapa sekolah yang telah melaksanakannya dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dari pembuatan yang melibatkan semua aspek dan penerapannya pun sudah sesuai sasaran yang di inginkan, yaitu peningkatan prestasi yang berhasil di raih oleh pemerintah Kabupaten Bantul.

f. Prinsip Kegunaan Atau Manfaat

seperti yang telah di jelaskan pada poin-poin di atas, bahwasannya pemerintah Kabupaten Bantul melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi program kebijakan setiap tahunnya. Kegiatan di lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten bantul. Hasil dari kegiatan yang di lakukan membuahkan hasil dengan tercapainya prestasi yang memuaskan. Pencapaian tersebut diantaranya, meluluskan

100% pada dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2015 dan 2016 serta menyabet juara pertama pada bidang mata pelajaran IPS se-D.I.Y.

seperti yang di sampaikan bapak suherman selaku kepala dinas pendidikan” kegiatan monitoring dan evaluasi di lakukan rutin setiap tahunnya. Hasil data dari tahun sebelum nya di jadikan acuan pembuatan program untuk tahun selanjutnya, dari data yang dihasilkan dapat terukur pula kelemahan dan ketepatan program yang telah di laksanakan” (Senin, 19 Februari 2018).

selain itu juga, pemerintah Kabupaten Bantul melaksanakan monitoring dan evaluasi sebagai acuan dalam proses pembuatan kebijakan, yang berarti dalam hal ini pemerintah akan di tuntutan rutin untuk melakukan monitoring dan evaluasi, hal ini tak lepas dari pengalaman yang di rasakan pemerintah akan besarnya manfaat dari kegiatan monitoring dan evaluasi program kebijakannya. Terlepas dari kegiatan monitoring dan evaluasi yang telah rutin di laksanakan, pada akhirnya pemerintah pun menuai hasil yang terbilang cukup memuaskan dengan hasil ujian nasional dengan nilai rata-rata yang terbilang tinggi.

Sudah terlihat jelas bahwasanya pemerintah kabupaten bantul telah menerapkan prinsip kegunaan dan manfaat dalam setiap pembuatan dan penerapan programnya, bukti yang bisa di lihat dari sebuah kegunaan dan manfaat adalah hasil prestasi dari program-program tersebut. Untuk keutamaan program sendiri selain meningkatkan nilai dan prestasi akademik namun pemerintah juga memperhatikan peningkatan kreatifitas dan jiwa kewirausahaan. Seperti yang kita ketahui tidak semua siswa yang telah lulus akan melanjutkan jenjang yang lebih tinggi, namun juga banyak yang memilih terjun langsung kedalam dunia usaha. Dalam era seperti sekarang ini, memang sangat perlu untuk melatih jiwa kewirausahaan sejak dini, hal ini di akui oleh pemerintah kabupaten bantul, bahwa banyak remaja yang memiliki potensi akademik namun memilih untuk tidak melanjutkan jenjang yang lebih tinggi namun malah memilih bekerja. Hal ini tentu disadari benar oleh pihak pemerintah,

sehingga banyak kegiatan pelatihan dan ketrampilan yang di lakukan di dalam sekolah.

3. Indikator Keberhasilan Ujian Nasional

a. Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Meningkat

target keberhasilan ujian nasional kabupaten bantul diantaranya adalah meningkatnya nilai rata-rata ujian nasional dengan target kenaikan 0,2%. Hal ini di capai oleh kabupaten bantul dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut, pemerintah berhasil meningkatkan nilai UN. Pemerintah kabupaten bantuk meningktkan nilai UN diantaranya dengan mengadakan *try-out* sebanyak tiga kali dalam menyongsong ujian nasional. Pelaksanaan *try-out* dinilai mampu meningkatkan wawasan tentang soal-soal ujian yang di UNASKAN. Selain itu pelaksanaan *try-out* juga sebagai meningkatn mental siswa dalam meghadapi ujian nasional. dari data yang di peroleh penimngkatan nilai UN dijelaskan pada table berikut:

tabel 3.4 Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Kabupaten Bantul 2015-2016

No	Tahun	Nilai Rata-Rata Ujian Nasional
1.	2015	56,46
2.	2016	61,00

Sumber: dikpora.jogjaprovo.go.id

Dari data diatas dijelaskan bahwasanya peningakatan nilai UN telah tercapai oleh pemerintah Kabupaten Bantul dimana hasil yang di capai lebih dari yang di targetkan. hal ini membuktikan bahwasanya program-program yang telah di buat mampu meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional di kabupaten bantul. Berikut tabel nilai rata-rata yang di dapatkan siswa tahun 2015/2016

Tabel 3.5 Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Siswa SMA se-Kabupaten Bantul

No.	Nama Sekolah	Mata Pelajaran IPA	Mata Pelajaran IPS	Nilai Rata-Rata UN
1	SMAN 1 BANTUL	155	37	7.70
2	SMAN 2 BANTUL	149	82	7.67
3	SMAN 3 BANTUL	96	59	7.16
4	SMA MUHAMMADIYAH BANTUL	43	51	4.75
5	SMA PATRIA BANTUL	3	6	6.04
6	SMA 17 BANTUL	4	12	4.28
7	SMAN 1 SEWON	153	124	6.66
8	SMA MUHAMMADIYAH SEWON	13	18	3.73
9	SMA ALI MAKSUM	11	14	6.26
10	SMAN 1 KASIHAN	159	71	7.22
11	SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN	9	15	3.58
12	SMA PGRI 1 KASIHAN	0	13	5.70
13	SMAN 1 SEDAYU	153	160	5.25
14	SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU	38	84	5.24
15	SMA DHARMA AMILUHUR	3	7	3.59
16	SMA KESATUAN BANGSA	68	0	7.58
17	SMAN 1 PAJANGAN	36	86	6.38
18	SMAN 1 SRANDAKAN	31	38	5.21
19	SMAN 1 SANDEN	114	77	6.53
20	SMAN 1 KRETEK	50	42	5.41
21	SMAN 1 BAMBANGLIPURO	84	69	5.68
22	SMA STELLA DUCE BANTUL	12	27	5.68
23	SMAN 1 PUNDONG	69	92	6.43
24	SMAN 1 IMOGIRI	79	108	5.68
25	SMA MUHAMMADIYAH IMOGIRI	45	19	4.25
26	SMAN 1 JETIS	92	101	7.31
27	SMAN 1 PLERET	79	82	5.89
28	SMA MUHAMMADIYAH PLERET	0	14	4.40
29	SMAN 1 PIYUNGAN	74	55	5.00
30	SMA MUHAMMADIYAH PIYUNGAN	10	10	6.19
31	SMAN 1 BANGUNTAPAN	119	76	6.78
32	SMAN 2 BANGUNTAPAN	126	82	6.41
33	SMA BOPKRI BANGUNTAPAN	12	19	4.99
34	SMA UII BANGUNTAPAN	55	29	5.10
35	SMAN 1 DLINGO	38	31	4.84
JUMLAH NEGERI		1,856	1,472	
JUMLAH SWASTA		326	338	
NEGERI & SWASTA		2,182	1,810	

Sumber: Balaidikmen(Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul)

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwasannya nilai rata-rata ujian nasional yang didapat oleh siswa terbilang cukup memuaskan. Hal ini dapat tercapai berkat kerja keras dan kerjasama antara pemerintah, guru, dan semua lapisan masyarakat. Dampak yang di timbulkan dari diadakannya monitoring dan evaluasi seluruhnya memiliki dampak positif, dimana program monitoring memiliki peranan yang besar dalam memperbaiki kebijakan dari tahun ke tahun. Pada kenyataannya, dengan berjalannya program pemerintah yang diadakan oleh Kabupaten Bantul yang disertai dengan memonitoring berjalannya setiap ujian nasional,selalu ada kenaikan dalam hal prestasi siswa yang dimulai dari terbentuknya semangat oleh dukungan para guru,orang tua, juga seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya itu, prestasi yang diraih peserta ujian nasional di Kabupaten Bantul dirasa sangat patut untuk menjadi percontohan oleh sekolah-sekolahdiluar Kabupaten Bantul.

b. Meningkatnya Jumlah Lulusan

program *try-out*, penindak lanjutan sekolah dengan prestasi rendah, kordinasi orang tua, serta doa bersama yang di buat oleh pemerintah di tunjukan untuk meningkatkan jumlah lulusan di kabupaten bantul. Meningkatnya jumlah siswa dalah salah satu indikator keberhasilan program penmerintah dalam mensukseskan ujian nasional dimana jumlah lulusan yang di targetkan pemerintah yaitu 100% dapat di capai di tahun 2016. Selain prestasi meningktanya nilai rata-rata ujian nasional, pemerintah kabupaten bantul juga mampu meluluskan dengan hasil yang memuaskan, berikut tabel kelulusan pada tahun 2015 dan tahun 2016:

Tabel 3.6 Jumlah kelulusan di Kabupaten Bantul

No	Tahun	KELULUSAN
1.	2015	100%
2.	2016	100%

Sumber: Balaidikmen(Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul)

kelulusan 100% siswanya di tahun 2015 dan tahun 2016 merupakan keberhasilan pemerintah atas kerja kerasnya selama ini membangun prestasi pendidikan yang ada di kabupaten bantul

Program *try-out* yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Bantul sudah terbukti efektif menjadi acuan perkembangan pendidikan, seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa dengan adanya pogram tersebut, pada tahun 2015 dan 2016 pemerintah Kabupaten Bantul dapat meluluskan siswa yang menjalani ujian nasional hingga 100% selama 2 tahun berturut-turut. Berikut perincian jumlah siswa beserta mata pelajaran yang mereka ambil pada tahun 2015/2016:

Tabel 3.7 Rangkuman Data Sekolah Menengah Atas Tahun 2015/2016

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa (L)	Jumlah Siswa (P)	Mata Pelajaran IPA	Mata Pelajaran IPS
1	SMAN 1 BANTUL	56	136	155	37
2	SMAN 2 BANTUL	61	170	149	82
3	SMAN 3 BANTUL	59	96	96	59
4	SMA MUHAMMADIYAH BANTUL	54	40	43	51
5	SMA PATRIA BANTUL	5	4	3	6
6	SMA 17 BANTUL	10	6	4	12
7	SMAN 1 SEWON	131	146	153	124
8	SMA MUHAMMADIYAH SEWON	18	13	13	18
9	SMA ALI MAKSUM	13	12	11	14
10	SMAN 1 KASIHAN	73	157	159	71
11	SMA MUHAMMADIYAH KASIHAN	7	17	9	15
12	SMA PGRI 1 KASIHAN	6	7	0	13
13	SMAN 1 SEDAYU	113	200	153	160
14	SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU	61	61	38	84
15	SMA DHARMA AMILUHUR	3	7	3	7
16	SMA KESATUAN BANGSA	34	34	68	0

17	SMAN 1 PAJANGAN	68	54	36	86
18	SMAN 1 SRANDAKAN	29	40	31	38
19	SMAN 1 SANDEN	73	118	114	77
20	SMAN 1 KRETEK	37	55	50	42
21	SMAN 1 BAMBANGLIPURO	59	94	84	69
22	SMA STELLA DUCE BANTUL	15	24	12	27
23	SMAN 1 PUNDONG	53	108	69	92
24	SMAN 1 IMOGIRI	74	113	79	108
25	SMA MUHAMMADIYAH IMOGIRI	30	34	45	19
26	SMAN 1 JETIS	70	123	92	101
27	SMAN 1 PLERET	76	85	79	82
28	SMA MUHAMMADIYAH PLERET	7	7	0	14
29	SMAN 1 PIYUNGAN	59	70	74	55
30	SMA MUHAMMADIYAH PIYUNGAN	4	16	10	10
31	SMAN 1 BANGUNTAPAN	79	116	119	76
32	SMAN 2 BANGUNTAPAN	88	120	126	82
33	SMA BOPKRI BANGUNTAPAN	17	14	12	19
34	SMA UII BANGUNTAPAN	51	33	55	29
35	SMAN 1 DLINGO	21	48	38	31
JUMLAH NEGERI		1.279	2.049	1.856	1.472
JUMLAH SWASTA		335	329	326	338
NEGERI & SWASTA		1.614	2.378	2.182	1.810

Sumber: Balaidikmen(balai pendidikan menengah Kabupaten Bantul)

Dari data tersebut diatas, kita dapat melihat berapa banyak peserta ujian nasional tingkat SMA di Kabupaten Bantul, dari mulai jumlah jenis kelamin dan mata pelajaran yang diambil. Dimana jumlah peserta sekolah Swasta lebih sedikit dibandingkan dengan peserta ujian nasional sekolah Negeri, hal ini terjadi karena pandangan mayoritas masyarakat bahwa sekolah negeri terbilang lebih lengkap fasilitasnya sehingga peminat masyarakat untuk masuk sekolah negeri lebih tinggi.

Meskipun demikian kebijakan yang di buat pemerintah nyatanya berhasil meluluskan 100% siswa SMA baik di swasta maupun negeri.

c. Meningkatkan Prestasi Pendidikan

meningkatnya prestasi pendidikan di kabupaten bantu tidak lepas dari kerja keras pemerintah dalam membuat program kebijakan dalam mensukseskan ujian nasional, selain hal itu juga keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program tersebut. Hal ini di dukung oleh peran orang tua dalam mengawasi dan mengendalikan perilaku anak di lingkungan keluarga. Dalam pelaksanaan program pemerintah melibatkan masyarakat, diantaranya pemerintah memberi himbauan berupa larangan untuk mengadakan kegiatan yang bersifat mengundang keramaian di lingkungan kabupaten bantu. hal ini di maksudkan agar seluruh siswa yang akan menghadapi ujian nasional tidak terganggu kegiatan belajarnya.

Peran orang tua dalam mengawasi dan mengendalikan kegiatan anak dirumah juga menjadi salah satu kunci pemerintah. Dimana pemerintah melakukan pertemuan dengan orang tua siswa dan melakukan penyuluhan dan mengkoordinasikan untuk dapat mengendalikan jam belajar anak dirumah. Hal ini di tujukan agar orang tua ikut berperan langsung dalam mendukung kesuksesan ujian nasional di kabupaten bantu. Kesuksesan pemerintah kabupaten bantu adalah dengan meraih nilai ujian nasional tertinggi program mata pelajaran IPS se-D.I.Y, mencapai nilai kelulusan 100% tahun 2015 dan 2016 dan peningkatan nilai ujian nasional setiap tahunnya.